



Teacher Creativity in Developing Islamic Religious Education Learning in the 21st Century

Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran PAI di Era Abad 21

¹Ahmad Kasyifan Sidqi, ²Tutuk Ningsih, ³M. Slamet Yahya

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

e-mail: ¹kasyifansidqi@gmail.com

Abstract

As time goes by, teacher creativity in the 21st century is crucial for fostering relevant learning for students. In the 21st century, developments have had a significant impact on all aspects of education. One example is Islamic Religious Education, which has become an integral part of Indonesian education. Islamic Religious Education (PAI) aims not only to provide religious knowledge but also to shape students' character and morals. Learning Islamic Religious Education in the 21st century demands a transformation in learning models that are capable of developing 21st-century skills such as critical thinking, creativity, collaboration, and communication (4C). This study aims to analyze the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing relevant learning competencies in the 21st century. This study uses a library research approach that aims to collect, analyze, and evaluate various literature containing research results on teacher creativity in the 21st century through various methods to improve the quality of learning. Based on the research results, some PAI teachers are still unable to develop learning in the 21st century. Thus, PAI learning seems monotonous or boring. Therefore, in this case, the creativity of PAI teachers is needed in developing their learning.

Keywords: *21st century islamic education teacher creativity, 21st century islamic education learning, 21st century islamic education teacher strategies, islamic education teacher competence*

Abstrak

Seiring perkembangan zaman, kreativitas guru di abad 21 sangat penting untuk mend pembelajaran relevan bagi siswa. Di era abad 21 perkembangan berdampak besar pada aspek dunia pendidikan. Salah satunya dalam Pendidikan Agama Islam, yang menjadi bagian integral dari pendidikan Indonesia. PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan agama saja, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di abad 21 menuntut transformasi model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir *critical, creativity, collaboration and communication* (4C). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kompetensi pembelajaran yang relevan di era abad 21. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka atau library research yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai literatur yang memiliki hasil riset tentang kreativitas guru di abad 21 melalui berbagai macam cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari hasil riset yang ditemukan, masih saja terdapat sebagian guru PAI yang belum mampu mengembangkan pembelajaran

di era abad 21. Dengan demikian pembelajaran PAI terkesan *monoton* atau *boring*. Sehingga dalam hal ini, diperlukan kemampuan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pembelajarannya.

Kata kunci: kreativitas guru pai abad 21, pembelajaran pai abad 21, strategi guru pai abad 21, kompetensi guru pai



Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

*Copyright (c) 2025 Ahmad Kasyifan Sidqi, Tutuk Ningsih, M. Slamet Yahya

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu usaha nyata untuk mewujudkan suasana lingkungan belajar dan sebagai upaya untuk menciptakan penerus budaya dari generasi ke generasi secara turun temurun (Pangestu et al., 2025). Pendidikan di abad 21 sangat berbeda dengan perkembangan pendidikan pada abad terakhir. Dalam pembelajaran di era abad 21 bisa dikatakan sebagai cikal bakal ilmu pengetahuan yang berpusat pada pengembangan dan keterampilan, pembelajaran ini harus sesuai dengan tantangan zaman pada saat ini. Di abad 21 terdapat perubahan yang signifikan dan pesat dalam segala aspek kehidupan yang terus bergerak ke arah digital dan informatif (Mahendra et al., 2024).

Perubahan di abad 21 ini, menuntut manusia agar memiliki sebuah keterampilan yang berbeda dari sebelumnya. Sehingga pembelajaran di abad 21 menekankan aspek keterampilan, seperti kritis, komunikatif, dan kreatif dalam memanfaatkan perkembangan zaman saat ini (Nursaya'bani et al., 2025). Kemajuan di zaman modern, memungkinkan terjadinya penggunaan teknologi di semua bidangnya. Melalui teknologi dan pendekatan yang baru dapat mengubah pola hidup dan interaksi manusia (Ningsih, 2019). Teknologi pendidikan yang meliputi pada penggunaan berbagai alat perangkat digital, telah menjadi komponen integral dalam sistem pendidikan modern, menyediakan berbagai alat dan metode yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Muzaini et al., 2024).

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang sangat signifikan, khususnya di era abad 21 yang menuntut siswa mempunyai lulusan kreatif, mampu bersaing secara global dan inovatif. Maka seorang guru perlu penyesuaian dalam memberikan sebuah ilmu pengetahuan dengan strategi atau cara yang tepat dan menyenangkan bagi siswa (Syahputra, 2024). Dengan memanfaatkan berbagai cara dan sarana yang berkembang di abad 21 ini, pembelajaran dapat menjadi fleksibel dan kontekstual, sehingga

memungkinkan siswa bisa menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung dalam kondisi nyata dan siap menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. Selain itu kesiapan guru juga memiliki tuntutan agar lebih kritis, kreatif, inovatif, dan kolaboratif dalam menerapkan kompetensi inti pembelajaran (Aryana et al., 2022).

Kreativitas guru di abad 21 sangat penting dan melibatkan kemampuan guru untuk merancang pembelajaran relevan bagi siswa. Kompetensi guru di abad 21 memberikan pentingnya penguasaan tidak hanya sekedar pada aspek pedagogik dan materi ajar, namun juga perlu adaptasi dalam memanfaatkan berbagai media teknologi. Hal ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi yang relevan dengan mengembangkan lingkungan belajar yang kolaboratif (Pibina et al., 2025). Akibat dari perubahan yang di pengaruhi oleh globalisasi digital dan kemajuan teknologi, peran sekolah juga akan mengalami perbedaan, baik di sistem pendidikan atau yang ada di masyarakat. Dengan perubahan ini, maka guru juga akan mengalami perubahan pada metode pengajaran di abad ini 21 (Randitha Missouri et al., 2025).

Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan materi dan berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Maka dari itu, guru perlu diharuskan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan, karena secara operasional gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah (Humaidi & Sain, 2020). Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam tidak terbentuk secara langsung. Namun, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung kreativitas seorang guru PAI dalam mengembangkan materi pembelajaran diantaranya, pengalaman mengajar, motivasi guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, guru memiliki bakat, dan ketersediaan media. Sehingga pada setiap pembelajaran mempunyai tujuan utama.

Esensi dari pembelajaran mengajak untuk berpikir kreatif, yang seorang dimana guru seharusnya dapat mengembangkan kualitas secara relatif *relative freedom* dan berpikir bebas *independent thinking*. Perkembangan peserta didik dalam pembelajaran tidak hanya menguasai pemahaman konsep dan keterampilan proses, melainkan juga bagaimana mereka berpikir kreatif. Perkembangan tersebut dapat difasilitasi dengan cara memberikan tantangan yang menekankan pada proses pemecahan masalah. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran berorientasi pada belajar fleksibel dan berpusat pada peserta didik *student centered*. Pada dasarnya peserta didik memerlukan kesempatan

berpikir kreatif untuk menggali fenomena dan menerapkan keterampilan yang mereka miliki dan mengembangkannya (Fitriyani et al., 2021).

Di era abad 21 perkembangan berdampak besar pada aspek dunia pendidikan. Salah satunya dalam Pendidikan Agama Islam, yang menjadi bagian integral dari pendidikan Indonesia. PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan agama saja, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa. Namun, tantangan di abad 21, mengharuskan guru PAI untuk terus berinovasi dan kreatif (Lingga, 2025). Mata pelajaran PAI berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai Islam dan penebar perdamaian, seyogyanya dijadikan arus utama dalam pembelajaran PAI (Nugroho et al., 2024). Dalam kehidupan sehari-hari, implementasi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sekedar mengajarkan ritual ibadah. Tetapi juga dalam aspek sosial, siswa perlu dibimbing agar memiliki pengetahuan tentang *imaniyyah* dan *insanniyyah* yang bertujuan membentuk insan kamil dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diperlukan strategi yang relevan (Winata et al., 2022).

Strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dapat merangsang siswa untuk memunculkan suatu kreativitas, baik dalam konteks kreatif berpikir maupun dalam konteks berpikir kreatif melakukan sesuatu. Kreatif dalam berfikir merupakan kemampuan berpikir untuk menciptakan ide dan gagasan atau secara rasional yang menghasilkan solusi. Berpikir kreatif selalu berawal dari berpikir kritis yakni menentukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu yang sebelumnya tidak baik (Raniyah et al., 2024). Setelah pergeseran paradigma, peran guru menjadi vital dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran, pendidik adalah sumber utama dan mungkin satu-satunya. Namun, hal ini tidak relevan dalam Pendidikan Agama Islam kontemporer. Peran pendidik saat ini berubah menjadi fasilitator bagi siswa.

Kreativitas dalam konteks pendidikan abad ke-21 tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga sebagai keterampilan untuk mengekspresikan pemikiran, gagasan, dan nilai-nilai secara orisinal, relevan, dan berdampak. Dalam pembelajaran PAI, kreativitas menjadi unsur penting karena agama bukan sekedar kumpulan teks dan doktrin, melainkan sistem nilai yang hidup dan harus diterapkan dalam berbagai dimensi kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran PAI yang terpaku pada metode ceramah konvensional dan hafalan semata

tidak lagi memadai untuk membentuk peserta didik yang mampu menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam secara kreatif dalam kehidupan sehari-hari (Sakdiyah et al., 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas tentang kreativitas guru dalam pembelajaran PAI. Misalnya, penelitian oleh Rahmawati (2021) yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada PAI dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian oleh Pibina et al. (2025) juga menemukan bahwa kreativitas guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran yang sangat penting untuk bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian oleh Fitriyani et al. (2021) menunjukkan bahwa guru yang kreatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media digital dan metode pembelajaran inovatif. Kemudian studi oleh Hanipah et al. (2022) yang menekankan pentingnya pelatihan kreativitas guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi. Namun, Sebagian besar dari penelitian tersebut masih berfokus pada aspek penggunaan media atau metode pembelajaran tertentu, belum secara mendetail bagaimana proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad 21. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya untuk mengidentifikasi bentuk kreativitas guru PAI, strategi yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan pembelajaran abad 21 secara lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang kreatif, kontekstual, dan berorientasi pada kompetensi di abad 21.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kompetensi pembelajaran yang relevan di era abad 21. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali secara mendalam, tentang bagaimana kreativitas seorang guru dapat mengimplementasikan pembelajaran PAI melalui berbagai Jenis pendekatan yang relevan digunakan oleh guru, metode yang digunakan, dan berbagai bahan ajar yang tersedia untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada. Dengan demikian, guru mampu berperan secara optimal untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kreatif sesuai kebutuhan siswa. Hal ini diharapkan dapat menguatkan kualitas pendidikan agama Islam dan mempersiapkan generasi Muslim yang lebih kompeten dan berkarakter.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka atau *library research*, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai literatur terkait kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di abad 21, terutama dalam konteks pengembangan pembelajaran PAI. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada kajian teoritis dan empiris yang sudah ada dalam bentuk buku, artikel ilmiah, jurnal, dan laporan penelitian yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan kajian yang mendalam terhadap tantangan dan peluang pengembangan kompetensi guru PAI dalam era abad 21.

Langkah-langkah penelitian ini diantaranya meliputi: menentukan fokus masalah pada kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran PAI di era abad 21, menelusuri dan mengumpulkan kajian Pustaka yang relevan, menganalisis konten terhadap literatur yang terkumpul dengan melibatkan pengorganisasian data berdasarkan tema utama, dan mengevaluasi kritis terhadap literatur yang dipilih dengan tujuan untuk menilai validitas dan relevansi literatur yang digunakan dalam mendukung tujuan penelitian. Dengan cara ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi berbagai perspektif mengenai keterampilan modern bagi guru, termasuk pada aspek pengembangan pembelajaran PAI melalui kreatif, inovatif, dan strategi yang efektif. Hasil dari studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana keterampilan mengajar dapat diadaptasi dan ditingkatkan untuk memenuhi tuntutan pendidikan abad 21.

Hasil dan Pembahasan

Pada abad ke-21, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan besar yang berkaitan dengan kemajuan teknologi, globalisasi, serta perubahan pola pikir generasi muda. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, berbagai cara dalam pembelajaran PAI perlu diperkenalkan untuk menjawab tantangan abad ini. Di abad 21 ini, keterampilan mengajar guru mengalami transformasi yang mendalam, seiring dengan perubahan pesat dalam teknologi dan kebutuhan pendidikan. Untuk menghadapi berbagai tantangan di zaman modern. Kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di era abad 21 memiliki peran sentral dalam membentuk peserta didik yang religius, kritis, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Guru harus mampu mengembangkan dan mengintegrasikan berbagai keterampilan baru yang

memungkinkan mereka untuk memfasilitasi pembelajaran dengan lebih efektif. Berikut adalah narasi tentang keterampilan-keterampilan penting yang dibutuhkan oleh guru abad 21.

Pembelajaran PAI Abad 21

Pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha atau upaya dari guru untuk memfasilitasi siswa agar tercapainya penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap (Nurzannah, 2022). Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Abad 21 merujuk pada proses pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan tantangan, kebutuhan, serta karakteristik zaman modern, khususnya di era digital dan globalisasi saat ini. Tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, namun juga memiliki kemampuan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Guru harus mampu beradaptasi dan menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan potensi atau kemampuan cara berpikir siswa agar kritis, berinovasi, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, tingkat kemampuan seorang guru juga dituntut agar bisa menyusun desain pembelajarannya sesuai dengan proses pembelajaran di abad 21. Dengan demikian guru dapat menguasai perangkat pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan siswa pada zaman ini (Zainal et al., 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah berperan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu mengadaptasi metodologi pembelajaran yang tidak hanya berbasis pada pengetahuan teoretis, tetapi juga yang mengakomodasi perkembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Di samping itu, guru PAI perlu mengembangkan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman

Perubahan zaman mengikuti perkembangan teknologi pendidikan. Dalam pembelajaran kehadiran seorang guru memiliki potensi yang sangat besar dalam mengembangkan kompetensi pada aspek kreativitasnya (Maritsa et al., 2021). Saat ini perkembangan zaman sangat cepat, sehingga mengharuskan komponen lain untuk beradaptasi dan mengikuti perkembangan tersebut. Maka ada tuntutan untuk mengimbangi segala aspek kehidupan yang serba modern, dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya. Munculnya kemajuan di era abad 21 mempengaruhi

berbagai kehidupan, terutama dibidang pembelajaran. Pada bidang ini, pendidikan menjadi proses pembelajaran yang perlu menggunakan cara-cara baru dengan tujuan untuk mengembangkan pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini, berkaitan dengan transisi dari perubahan metode, strategi, dan bahan ajar yang relevan sesuai dengan kemajuan zaman saat ini (Mashudi, 2021).

Pembelajaran pendidikan agama islam menghadapi tantantangan, salah satunya adalah pendekatan yang digunakan. Dari adanya tantangan tersebut, pembelajaran pendidikan agama islam tidak menutup kemungkinan hanya memakai metode satu arah yang biasanya monoton saja. Karena guru dianggap mempunyai peran yang luas dalam proses pembelajaran di kelas. Namun, metode pembelajaran satu arah membuat mereka tidak memberikan sebuah ruang maupun kesempatan kepada siswanya untuk lebih berkembang. Dibandingkan dengan metode lain yang bersifat kritis, interaktif, dan dinamis yang dimaksudkan untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran (Ghufron et al., 2023).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di abad 21 menuntut transformasi model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir *critical, creativity, collaboration and communication* (4C). Model pembelajaran kolaboratif dan pemikiran kritis sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI agar siswa siap menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat modern. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital seperti e-learning dan media interaktif menjadi peluang besar untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif serta penguatan nilai-nilai Islam secara holistik (Rohimah, 2025).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki urgensi dalam konteks pendidikan dan pembentukan individu Muslim. Beberapa aspek pentingnya pembelajaran PAI antara lainnya yaitu, Pembentukan karakter dan moralitas, penguatan identitas keislaman, Pemahaman yang mendalam tentang islam, pemasyarakatan nilai-nilai kemanusiaan, dan Pengembangan keterampilan hidup. Secara keseluruhan, pembelajaran PAI memiliki keterlibatan yang sangat besar dalam membentuk individu yang berkarakter mulia dan memberi manfaat di dalam masyarakat. Hal ini sangat berperan untuk membangun kerangka spiritual dan moral yang kuat bagi generasi islam (Arman, 2023).

Salah satu ciri era globalisasi yang juga dikenal dengan era keterbukaan adalah pergeseran struktur pendidikan yang terjadi saat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan buktinya. Beberapa keterampilan untuk menghadapi

tantangan perkembangan abad-21 dikenal sebagai 4C, yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi), dan *creativity* (kreatifitas). Menguasai keterampilan tersebut adalah bekal wajib bagi pembelajaran di era sekarang (Adib, 2022). Siswa akan menjadi lebih kreatif atau inovatif jika diberi kesempatan untuk berpikir dengan cara yang berbeda. Dengan kemampuan kreatif dapat mencapai tujuan pembelajaran. Karena salah satu syaratnya mampu beradaptasi melalui kemampuan kreatif (Febrianingsih, 2022).

Maka dalam mengembangkan pembelajaran PAI di abad 21, perlu mengintegrasikan keterampilan abad 21 yang menjadi fondasi penting di era globalisasi, sehingga tercipta keterampilan belajar dan inovasi *learning and innovation skills* (Hendrik, 2024). Selain penguasaan materi, pembelajaran PAI di abad 21 harus menanamkan karakter seperti toleransi, saling menghargai, dan peduli sosial, yang sangat penting untuk keberlanjutan masyarakat multikultural. Guru harus mampu menyesuaikan metode mengajar, meningkatkan kompetensi pedagogis dan pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an dan hadis, serta mampu mengelola kelas yang dinamis dan inovatif (Bahri, 2023). Dengan menerapkan pendekatan ini, guru PAI dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berbasis pada pengetahuan kognitif, tetapi juga mendorong siswa menjadi individu yang kompeten, berkarakter islami, dan relevan dengan tantangan abad 21.

Kreativitas Guru PAI di Abad 21

Terdapat beberapa teori berkaitan tentang kreativitas, salah satunya ialah teori Gestalt. Teori ini, beranggapan bahwa kreativitas sebagai ekspresi dari pemahaman mendalam suatu individu terhadap lingkungannya secara integritas. Dalam teori Gestalt mengenai kreativitas disini berpandangan bahwa kreativitas adalah proses pembentukan keseluruhan dari pola-pola yang semula kurang terstruktur. Teori ini melihat kreativitas dari pemecahan sebuah masalah. Masalah yang dimaksud bisa berupa kreativitas guru dalam menggunakan berbagai cara atau alat media di dalam maupun di luar pembelajaran (Azizah & Widiyati, 2023). Guru yang kreatif akan cenderung mencari solusi inovatif untuk masalah-masalah yang ada, sehingga siswa menjadi tertarik ketika pembelajaran berlangsung.

Kreativitas pada guru di abad 21 sangat penting dan berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan adaptif

terhadap perubahan zaman. Guru di abad 21 harus mampu mengembangkan kreativitas sebagai strategi dalam pembelajaran. Melalui integrasi kreativitas dengan kolaborasi dan teknologi menjadi salah satu kunci keberhasilan strategi pembelajaran di abad 21. Secara keseluruhan, kreativitas guru di abad 21 adalah kemampuan untuk mengembangkan metode dan lingkungan pembelajaran yang menstimulasi pendekatan aktif dan kolaboratif (Musrizal & Azhar, 2024).

Karakteristik guru yang kreatif menurut Mark Sund adalah. 1) Guru yang kreatif selalu memiliki ingin tahu terhadap hal-hal yang baru, 2) Memiliki sifat yang terbuka terhadap hal-hal yang baru, 3) Guru yang kreatif umumnya tidak akan kehabisan ide untuk mengatasi masalah, 4) Guru yang kreatif akan termotivasi untuk menemukan hal-hal baru dari pengalaman langsung melalui proses belajar dan mengajar (Prasetya et al., 2024). Dalam menerapkan strategi dan pendekatan, guru diharuskan untuk mengenal siswa mereka secara individual, memahami minat dan kebutuhan mereka, serta mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa secara efektif dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka (Hanaris, 2023).

Melalui pendekatan yang aktif dan kolaboratif, metode pembelajaran berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui interaksi. Dalam pendekatan ini siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi berperan sebagai pelaku aktif yang saling bertukar ide, berbagi pengetahuan, serta memecahkan masalah secara bersama-sama. Guru sebagai fasilitator yang membingbing proses pembelajaran agar kolaborasi dan partisipasi siswa berjalan efektif. Artinya pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dengan situasi yang aktif dan menyenangkan. Dengan pendekatan seperti ini, kreativitas guru dapat mengembangkan pembelajaran (Kurniawan et al., 2024).

Kreativitas guru PAI menjadi sebutan terhadap kualitas sikap yang dimiliki oleh para guru PAI terhadap profesinya dan kemampuan ilmu yang dimilikinya agar bisa melaksanakan aktivitas tugasnya. Dengan demikian, istilah guru PAI yang kreatif menggambarkan keadaan derajat keprofesian setiap guru PAI untuk bangkit menggapai sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dalam mengelola sebuah pendidikan, agama islam sangat memperhatikan peran guru. Guru dianggap memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang cinta al-qur'an, berkarakter dan

berkualitas. Sehingga guru yang kreatif dapat melahirkan generasi insan kamil yang tumbuh dengan kekuatan iman dan taqwa, menguasai teknologi serta mampu menuju meningkatkan nilai Islam yang kaffah dan mengamalkan islam sebagai *rahmatan lil' alamin* (Tetambe & Dirman, 2021).

Selain itu guru juga harus mengembangkan soft skill dan hard skill yang mereka punya untuk mengukur kompetensi seorang guru. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan kesuksesan seorang guru, diantaranya faktor ilmu pengetahuan atau keterampilan Teknik *hard skill* dan keterampilan dalam mengelola diri maupun orang lain *soft skill*. *Soft skill* akan meningkatkan kepercayaan diri profesionalitas, kedekatan dan lebih hangat dalam menjalin interaksi, optimis serta menjadi guru yang sukses. Sebagai contoh dari *hard skill* yaitu ketika guru PAI menulis materi tentang rukun shalat di papan tulis, lalu untuk contoh dari *soft skill* yaitu ketika guru PAI mampu berkomunikasi dalam menjelaskan materi kepada peserta didik tentang cara berwudhu (Hanifah Salsabila et al., 2023).

Dengan kreativitas muatan materi pembelajaran dapat dipahami dengan lebih baik oleh siswa. Hal ini sangat dibutuhkan, terkhusus pada mata pelajaran yang memegang peranan penting di sekolah. Seperti pada pembelajaran PAI, yang muatannya berorientasi pada pengenalan, penghayatan, pemahaman, dan peningkatan keimanan sejalan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Guru PAI merupakan sosok penting dalam pembentukan intelektualitas dan spiritualitas. Oleh karena itu, kreativitas sangat dibutuhkan dalam rangka mendesain pembelajaran agar lebih menarik dan relevan. Contohnya guru PAI mengadakan kuis yang menarik seputar mukjizat nabi, dan bagi siswa yang menjawab berhak mendapatkan nilai tambahan. Ketika guru PAI menggunakan kreativitas tersebut, maka peserta didik dapat meningkatkan kualitas pemahaman tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam (Judrah et al., 2024).

Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan peserta didik melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam. Melalui pendidikan agama islam diharapkan menghasilkan manusia yang senantiasa berupaya untuk terus menyempurnakan keimanan, ketaqwaan, memperbaiki akhlak dan

membangun peradaban manusia yang menjadikan keharmonisan kehidupan, kerukunan, dan toleransi dalam berbangsa dan bernegara. Darajat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama islam di sekolah adalah menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap peserta didik yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi dari ketakwaan, taat kepada perintah Allah dan Rasulnya, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan mampu diamalkan dalam berbagai dimensi kehidupan (Supardi, 2025).

Kolaborasi menjadi keterampilan lain yang krusial dalam tujuan PAI berbasis keterampilan di abad 21. Siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan orang lain, baik dalam konteks belajar di kelas maupun dalam kegiatan sosial di luar sekolah. Dalam proses kolaborasi, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya kerja sama, tetapi juga nilai-nilai Islam yang mengajarkan tentang tolong-menolong dan solidaritas sosial. Kemudian juga sikap komunikasi yang bijak. Dalam konteks ajaran islam, kemampuan ini sangat penting untuk membangun dialog antar agama yang damai dan memahami pandangan orang lain (Medinah, 2024).

Di era abad 21 tujuan dari pendidikan agama islam di sekolah adalah membentuk kepribadian siswa yang beriman kepada Allah dengan cara bertaqwa sekaligus mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan karakter yang kuat. Pendidikan ini diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, berkomunikasi, serta memiliki karakter dan kesadaran kewarganegaraan sesuai tuntutan zaman modern yang penuh dengan dinamika teknologi dan globalisasi Pendidikan agama Islam di era ini juga mengalami transformasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan peserta didik di era disrupsi digital, sehingga tidak hanya menekankan pengetahuan agama, tetapi juga pengembangan keterampilan hidup dan nilai-nilai spiritual secara holistik (Nurohmat et al., 2023).

Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung yang saling berkaitan. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner menjadi pondasi utama, di mana dukungan melalui penyediaan fasilitas, pemberian kebebasan dalam pengelolaan kelas, dan penghargaan terhadap karya inovatif

menciptakan ruang bagi guru untuk mengekspresikan ide-ide kreatifnya. Kepemimpinan semacam ini, menurut Alhabsyi et al. (2022), pada hakikatnya adalah proses mempengaruhi seluruh personil untuk mencapai tujuan pendidikan. Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan kerja yang kondusif, yang tidak hanya memungkinkan peningkatan kompetensi dan kerja sama yang solid, tetapi juga membangun kepercayaan diri guru. Lingkungan yang positif ini, seperti diungkapkan Hanipah et al. (2022), pada akhirnya juga menciptakan proses belajar yang nyaman bagi siswa. Upaya peningkatan mutu ini diperkuat dengan pelaksanaan supervisi akademik, yang secara teoritis dan praktis terbukti meningkatkan kompetensi guru melalui kunjungan kelas. Mekanisme ini, bersama dengan pemberian penghargaan, menumbuhkan suasana kompetitif yang sehat sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif (Rahayu, 2021). Dukungan teknis juga datang dari ketersediaan fasilitas yang memadai, yang memegang peranan krusial bagi guru untuk menyalurkan kreativitasnya melalui metode dan media inovatif, sebagaimana ditegaskan Jumiaty et al. (2024) bahwa fasilitas yang lengkap akan mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain faktor eksternal, pengembangan profesional melalui pelatihan dan workshop, serta motivasi intrinsik guru untuk terus belajar dan terbuka terhadap perubahan, merupakan pendorong kuat dari dalam diri untuk berinovasi (Rahmadani & Kamaluddin, 2023).

Di sisi lain, terdapat beberapa tantangan yang dapat menghambat kreativitas guru. Pengelolaan kelas sering menjadi tantangan kompleks, baik bagi guru baru maupun yang berpengalaman. Kesulitan dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal, yang mencakup tidak hanya penataan fisik tetapi juga pembinaan hubungan dan aturan yang produktif, dapat menghalangi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif (Sulviana et al., 2021). Tantangan lain adalah rendahnya motivasi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan teknologi, yang berujung pada ketergantungan terhadap metode tradisional yang berpusat pada guru. Pendekatan satu arah ini membuat siswa menjadi penerima pasif dan akhirnya mengurangi minat belajar mereka (Andriani et al., 2023). Kendala struktural yang paling menonjol adalah keterbatasan sarana dan prasarana, yang memaksa guru untuk berjuang dengan kreativitas tinggi, misalnya dengan memodifikasi ruang kelas atau memanfaatkan bahan daur ulang untuk menciptakan pembelajaran yang tetap menarik (Susanto et al., 2025). Lebih jauh, masalah mendasar adalah kurangnya kesempatan pengembangan

kapasitas, khususnya bagi guru di daerah pedesaan. Keterbatasan anggaran dan perhatian dari pihak berwenang menyebabkan mereka tidak mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menghadapi tuntutan kurikulum dan pembelajaran abad ke-21 (Azri & Raniyah, 2024).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan pembelajaran yang relevan di abad ke-21. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa bentuk kreativitas guru PAI termanifestasi dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif, seperti penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan media digital interaktif (e-learning, kuis edukatif) untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan berpusat pada siswa (student-centered). Temuan kunci mengungkap bahwa integrasi keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam secara kontekstual. Di sisi lain, kreativitas guru tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kepemimpinan visioner kepala sekolah, ketersediaan fasilitas teknologi, dan pelatihan pengembangan profesional, sementara faktor penghambat utamanya adalah keterbatasan sarana-prasarana, rendahnya motivasi guru dalam mengadopsi teknologi, dan kesenjangan kompetensi dalam mengelola kelas dinamis. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat studi kepustakaan yang belum menguji efektivitas strategi tersebut secara empiris di lapangan. Untuk itu, penelitian di masa depan disarankan untuk melakukan studi lapangan guna menguji keefektifan model pembelajaran kreatif yang diidentifikasi, mengeksplorasi implementasi teknologi spesifik dalam kurikulum PAI, serta menganalisis dampak kebijakan sekolah dalam mendukung ekosistem pembelajaran inovatif bagi guru.

Referensi

- Adib, M. A. (2022). Rahmah El Yunusiyah: Konsep Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya di Abad-21. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 21(2), 99-112. <https://doi.org/10.24014/af.v21i2.19407>
- Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., & Wandi, W. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*, 1(1), 11-19. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.898>

- Andriani, Yusna, Ramadona, Y., Estiningtias, E. P., & Satriani, A. (2023). Interaksi Guru dan Siswa: Analisis Mendalam terhadap Kurangnya Motivasi Belajar di Kelas Akibat Metode Pengajaran Tradisional. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 487-493. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i3.496>
- Arman, D. (2023). Pengembangan Strategi Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 1(2), 107-119. <https://doi.org/10.71382/sinova.v1i2.120>
- Aryana, S., Subyantoro, & Pristiwati, R. (2022). Tuntutan Kompetensi Guru Profesional Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Abad 21. *Semantik*, 11(1), 71-86. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p71-86>
- Azizah, F. W., & Widiyati, E. (2023). Analisis Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Digital di MIN 3 Jombang. *EL BIDAYAH: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(2), 183-196. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i2.4141>
- Azri, & Raniyah, Q. (2024). Peran Teknologi dan Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 4859-4884. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i2.498>
- Bahri, R. (2023). Mengembangkan Kompetensi Abad 21 dalam Pendidikan Islam: Telaah Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *FAKTA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 2-10. <https://doi.org/10.28944/fakta.v3i1.1190>
- Febrianingsih, F. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 119-130. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.692>
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97-109. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>
- Ghufron, D. M., Ikramina, M. B., & Anbiya, B. F. (2023). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Modalitas Belajar dan Tantangan Pendidikan. *Jurnal Al Burhan*, 3(2), 40-50. <https://doi.org/10.58988/jab.v3i2.224>
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi dan Pendekatan yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Hanifah Salsabila, U., Meliana Ramandhani, D., Ayunissa, R., Qurrata, A., & Sadih, H. (2023). Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar. *Journal for Islamic Studies*, 6(1), 260-270. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.512>
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41-51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Hendrik, D. (2024). Strategi Pembelajaran Abad 21 Dalam Pendidikan Agama Islam. *Istinbath: Jurnal Kajian Keislaman Dan Informasi*, 16(2), 117-129. <https://doi.org/10.64683/cendekia.v2i1.17>

- Humaidi, H., & Sain, M. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 146-160. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Jumiati, S., Riyanto, Y., Izzati, U. A., Khamidi, A., Hariyati, N., & Rifqi, A. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), 2371-2378. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1116>
- Kurniawan, D., Husna, A., Nurlela, M. P. F., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Pengalaman Belajar Siswa melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 27-35. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.893>
- Lingga, S. (2025). Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Guru PAI Menghadapi Tantangan Abad 21. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 107-111.
- Mahendra, P. R. A., Pali, R. A., & Andriyanto. (2024). Pembelajaran Project Citizen dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(2), 74-82. <https://doi.org/10.60153/jocer.v2i2.101>
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Mashudi. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 93-114. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>
- Medinah, H. (2024). Transformasi Kurikulum PAI: Integrasi Keterampilan Abad 21. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 375-384.
- Musrizal, & Azhar. (2024). Inovasi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Anak Di Era 4.0. *Al-Rabwah*, 18(1), 40-48. <https://doi.org/10.55799/jalr.v18i1.274>
- Muzaini, M. C., Prastowo, A., & Salamah, U. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam di Abad 21. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 70-81. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.214>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Insania*, 24(2), 220-231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Nugroho, T., Nasrudin, M., Fadilah, Syavicky, A. R., & Yurniati, Y. (2024). Pendampingan Pengembangan Materi Ajar PAI Moderasi Beragama Di TPA Taman Bocah Permata Hati Sleman. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(1), 235-246. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.2352>

- Nurohmat, Cecep, S., & Abdul, R. (2023). Pendidikan Islam Abad 21: Antara Tuntutan Komodifikasi & Nilai Religius. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 546-554.
- Nursaya'bani, K. K., Falasifah, F., & Iskandar, S. (2025). Strategi Pengembangan Pembelajaran Abad Ke-21: Mengintegrasikan Kreativitas, Kolaborasi, dan Teknologi. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 109-116. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6470>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal Of Education*, 2(3), 26-34. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8316>
- Pangestu, R., Anisa Iffa, N., Sabariani, R., Safitri, S., & Studi Pendidikan Sejarah, P. (2025). Influensi Aliran Pendidikan Modern Pada Progres Kognitif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 252-257.
- Pibina, R., Qumairah, A., Aulia, A., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Problematika Kompetensi Guru dalam Menghadapi Tuntutan mendalam tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif. *The Alacrity: Journal of Education*, 5(1), 751-763. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.725>
- Prasetya, P. A., Siahaya, A., & Halamury, M. F. (2024). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran yang Menyenangkan di SMK Wira Harapan -Bali. *Jurnal Shanan*, 8(1), 17-28. <https://doi.org/10.33541/shanan.v8i1.5083>
- Rahayu, W. (2021). Meningkatkan Motivasi Guru Melalui Supervisi Secara Berkala dan Pemberian Penghargaan Guru Terbaik. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 827-838. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.165>
- Rahmadani, F. B., & Kamaluddin, K. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 113-122. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2929>
- Rahmawati, S. (2021). *Penerapan Literasi Digital sebagai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas X di SMKN 1 Ponorogo* [Tesis magister, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo].
- Randitha Missouri, Jamilah, S., Masita, Sahid, A., & Safira, D. P. (2025). Tinjauan Sistematis terhadap Inovasi, Kolaborasi, dan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Abad 21. *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2), 65-73. <https://doi.org/10.63866/pendiri.v2i2.88>
- Raniyah, F., Hasnah, N., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 29-37. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2438>
- Rohimah. (2025). Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Abad 21 dalam Pendidikan. *Jurnal EDUKATIF*, 3(1), 224-230.
- Sakdiyah, Widna, & Gusmaneli. (2025). Integrasi Penggunaan Teknologi dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Membentuk Kompetensi 4C Peserta Didik Era Digital. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 229-242.

- Sulviana, N., Fitria, H., & Wahidy, A. (2021). Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Management*, 2(1), 15-31. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.624>
- Supardi, H. (2025). Kreativitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 513-519. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.545>
- Susanto, A., Khaerani, H. T., Sandrika, T., Putri, A. S., Maulana, S. Z., & Jahro, S. A. (2025). Inovasi Penataan Ruang Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 39-53.
- Syahputra, E. (2024). Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya di Indonesia. *Journal of Information System and Education Development*, 2(4), 10-13. <https://doi.org/10.62386/jised.v2i4.104>
- Tetambe, A. G., & Dirman. (2021). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 80-100. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2920>
- Winata, K. A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2022). Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Nasional. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(2), 138-151. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i2.248>
- Zainal, Afridiatama, M. G., Renaldi, R., & Gusmaneli. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah pada Pendidikan Abad Ke 21. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(2), 1068-1079. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i2.122>